

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyebabkan perubahan di dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar. Proses belajar yang dilakukan secara langsung saat ini, sudah bergeser menjadi pembelajaran dengan media internet dan video.¹

Adanya penambahan jumlah penerimaan mahasiswa kedokteran menyebabkan rasio antara mahasiswa kedokteran dengan jumlah dosen di dalam Universitas tidak sebanding.^{2,3} Sedangkan, telah ditetapkan di dalam surat edaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bernomor 576/E/HK/2013 yang berisi bahwa rasio mahasiswa dengan dosen pada saat akademik maksimal 10:1 dan pada saat profesi maksimal 5:1.³ Oleh sebab itu, penting untuk dikembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif diantaranya penggunaan video.

World Health Organization (WHO) menetapkan virus COVID-19 sebagai pandemi pertanggal 11 Maret 2020.⁴⁴ Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa pandemi COVID-19 dibatasi untuk mengurangi kontak langsung,⁵ tidak terkecuali PTM pada mahasiswa kepaniteraan klinik FK UPH. Untuk hal tersebut pengajaran melalui teknologi video menjadi salah satu ide pengajaran yang diharapkan dapat membantu proses pengajaran keterampilan klinik terutama menjahit luka sederhana.

Alasan - alasan diatas menjadi sebab mengapa perlu diteliti apakah metode pengajaran melalui video sama efektif nya dengan pengajaran tatap muka.

Penelitian yang sebelumnya sudah pernah meneliti dan mempublikasikan metode pembelajaran prosedural dengan menggunakan video, contohnya Go-Pro.⁶ Go-Pro memiliki bentuk yang minimalis dan mudah untuk diletakkan dimana saja. Go-Pro mampu merekam video dalam resolusi 4000 piksel dan harganya juga terjangkau. Go-Pro juga memiliki fitur *wide angel* yang artinya bisa mengambil objek secara luas tanpa harus mundur dalam mengambil gambar atau merekam gambar.

Tampilan menu sederhana sehingga memudahkan orang awam untuk mengoperasikannya. Dan terakhir Go-Pro juga bisadihubungkan dengan *smartphone*.^{7,8}

Seorang yang telah lulus dokter umum harus memiliki 7 area kompetensi diantaranya adalah memiliki keterampilan klinik dan pengelolaan masalah kesehatan. Keterampilan menjahit luka termasuk kedalam tingkat 4 SKDI (standar kompetensi dokter Indonesia) yaitu seorang dokter mampu mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas.⁹ Oleh sebab itu, perlu dilakukannya penelitian mengenai metode dalam proses pembelajaran mahasiswa kepaniteraan klinik bedah untuk meningkatkan kualitas keterampilan menjahit mahasiswa lulusan kedokteran, terutama dengan menggunakan media video yang sudah dijelaskan diatas.

Publikasi – publikasi yang terdahulu sudah menyebutkan bahwa metode pembelajaran prosedural dengan Go-Pro memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman residen dan mahasiswa kedokteran, namun tidak dikaji secara objektif dan hanya berupa kajian umpan balik dari peserta didik.⁶ Pengkajian kemampuan melakukan prosedural secara objektif dapat dilakukan dengan ujian *OSCE (Objective Structured Clinical Examination)*, yang sudah rutin dilakukan di kepaniteraan klinik ilmu bedah FK UPH maupun secara

nasional.¹⁰

Dari uraian yang sudah disebutkan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji apakah pengajaran menjahit luka sederhana dengan menggunakan Go-Pro sama efektifnya dengan pengajaran tatap muka, melalui penilaian objektif menggunakan ujian *OSCE*.

1.2 Perumusan Masalah

Metode pengajaran saat ini perlu dikembangkan dengan menggunakan video, karena sudah tersedianya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan dalam rangka mengatasi rasio mahasiswa dan dosen pengajar yang tidak sesuai, serta adanya kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan PTM sulit dilakukan. Penelitian sebelumnya telah mempublikasikan bahwa pembelajaran menggunakan video khususnya Go-Pro memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa kedokteran dan residen tentang bagaimana melakukan prosedural ,tetapi tidak dikaji secara objektif. Keterampilan jahit menjahit luka sederhana adalah keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang dokter umum secara paripurna (SKDI 4), yang dinilai secara objektif menggunakan ujian *OSCE (Objective Structured Clinical Examination)*.

Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah penggunaan Go-Pro pada proses pengajaran keterampilan menjahit mahasiswa kepaniteraan klinik ilmu bedah memiliki efektivitas yang sama dengan pengajaran tatap muka yang telah dikaji melalui penilaian objektif dan mahasiswa telah diberikan umpan balik setelah melakukan pembelajaran dalam 2 metode yang berbeda.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada perbedaan skor nilai *OSCE* sebelum paparan antara metode tatap muka dan metode Go-Pro.
2. Apakah ada perbedaan skor nilai *OSCE* sesudah paparan antarmetode tatap muka dan metode Go-Pro.
3. Apakah ada perbedaan skor nilai *OSCE* sebelum dan sesudah paparan antara metode tatap muka dan metode Go-Pro.
4. Apakah kualitas video yang dipakai untuk mengajar keterampilan menjahit luka sederhana secara subjektif melalui kuisisioner baik ?
5. Apakah koneksi internet yang dipakai saat pengajaran keterampilan menjahit luka secara subjektif melalui kuisisioner baik?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Untuk meneliti apakah proses pengajaran menggunakan media Go-Pro dalam melatih keterampilan menjahit luka sederhana memiliki efektivitas yang sama dengan pengajaran tatap muka.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat Apakah ada perbedaan nilai *OSCE* tentang teknik menjahit luka sederhana pada kelompok yang menggunakan metode video dan pada kelompok yang menggunakan metode tatap muka
2. Untuk melihat Apakah ada perbedaan pemahaman teknik menjahit luka sederhana pada kelompok yang menggunakan metode video dan pada kelompok yang menggunakan metode tatap muka yang dinilai secara subjektif melalui kuisisioner.

3. Untuk melihat kualitas video yang dipakai untuk mengajar keterampilan menjahit luka sederhana secara subjektif melalui kuisisioner.
4. Untuk menilai koneksi internet yang dipakai saat pengajaran keterampilan menjahit luka secara subjektif melalui kuisisioner.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menjahit luka mahasiswa kepaniteraan klinik ilmu bedah di Universitas Pelita Harapan.
2. Penelitian ini agar bisa bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran mahasiswa kepaniteraan klinik ilmu bedah dengan media Go-Pro dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian bisa digunakan sebagai referensi dan wawasan tambahan tentang penggunaan media Go-Pro dalam proses pengajaran menjahit mahasiswa kepaniteraan klinik ilmu bedah memiliki efektivitas yang sama Dengan pengajaran tatap muka.

1.5.2 Manfaat Masyarakat

1. Peningkatan kualitas lulusan dokter khususnya dalam keterampilan jahit menjahit luka sehingga bisa membantu masyarakat dengan baik dan benar.

2. Bagi masyarakat juga penelitian ini sangat bermanfaat untuk menekan terjadinya COVID-19 di Universitas dengan pembelajaran melalui video khususnya Go-Pro.

